

**Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Pada Anak***Mother's Knowledge and Attitudes About Diarrhea Management in Children***Zusana A.Sasarari<sup>1</sup>, Yuriatson Yuriatson<sup>2\*</sup>, Darmi Arda<sup>2</sup>, Andi Suyatni Musrah<sup>3</sup>, Ria Wahyuni<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Universitas Cenderawasih, Indonesia<sup>2</sup> Politeknik Sandi Karsa, Indonesia<sup>3</sup> Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, IndonesiaDOI: <https://doi.org/10.35816/junedik.v1i1.4>

Received: 23-02-2023/Accepted: 23-03-2023/Published: 23-04-2023

**Abstrak**

Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak diseluruh dunia, termasuk Indonesia. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Penelitian bertujuan mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare pada anak. Penelitian kuantitatif eksperimen, dengan pendekatan deskriptif. Hasil menunjukkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (62,5%), dan kategori sikap negatif sebanyak 29 orang (72,5%). Dapat disimpulkan mereka menderita diare sedangkan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan diare cenderung anak mereka tidak menderita diare. Rekomendasi diharapkan menjadi sumber informasi bagi dinas kesehatan dan puskesmas setempat dalam penanggulangan masalah diare, hal ini merupakan informasi yang berharga untuk melakukan program upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya penyakit pada anak.

**Abstract**

*Diarrhoea is the leading cause of morbidity and mortality in children worldwide, including in Indonesia. The magnitude of the problem can be seen from the high rate of pain and death due to diarrhoea. The study aims to determine the knowledge and attitudes of mothers about the treatment of diarrhoea in children. Experimental quantitative research with a descriptive approach. The results showed that the level of knowledge was less than 25 people (62.5%), and the negative attitude category was 29 people (72.5%). It can be concluded that they suffer from diarrhoea, while parents with a good level of knowledge regarding managing diarrhoea tend to have their children not suffer from diarrhoea. Recommendations are expected to be a source of information for local health offices and puskesmas in overcoming diarrhoea problems; this is valuable information to carry out programs to improve public health, especially diseases in children.*

**Keywords:** *diarrhea; morbidity; mothers; parents.*

\*Penulis Korespondensi:

Nama: Yuriatson

Email: [jubhariyuriatson@gmail.com](mailto:jubhariyuriatson@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan salah satu kelompok warga yang berada dalam situasi rentan, dalam kehidupannya di masyarakat. Kehidupan anak-anak dipandang rentan karena mereka memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang tua. Jika orang tua lalai menjalankan tanggung jawabnya, maka anak akan mengalami berbagai masalah kesehatan [1]. Masalah minum orang tua dapat secara langsung mempengaruhi anak-anak mereka. Untuk alasan ini, anak-anak pecandu alkohol (COA) cenderung menunjukkan hasil negatif saat mereka tumbuh dewasa, seperti depresi, kecemasan, ide bunuh diri, penyalahgunaan zat atau kesulitan interpersonal [2]. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak adalah diare. Diare adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan frekuensi bertindak lebih dari biasanya (3 atau lebih per hari) disertai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja penderita [3]. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode pertarungan dengan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun. Sekitar 80% kematian terjadi pada anak-anak berusia kurang dari dua tahun [4].

Pengetahuan berhubungan terhadap pencegahan diare pada ibu [5]. Sikap ibu rumah tangga terhadap upaya penanggulangan diare cukup baik, namun belum diikuti oleh tindakan yang baik pula [6]. Ketika anak balitanya diare, di mana cara penanganannya masih salah. Juga masih banyak ibu rumah tangga yang anaknya terkena diare tidak diberikan cairan tambahan seperti oralit atau cairan rumah tangga (Yuliati dkk, 2021). Tindakan pengobatan diare adalah suatu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan tata laksana penderita diare di rumah tangga untuk mencegah terjadinya dehidrasi yang berakibat pada kematian [8]. Tindakan ini hanya dapat dilakukan dengan baik jika pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dari ibu, sebagai upaya terobosan yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat atau ibu rumah tangga [9].

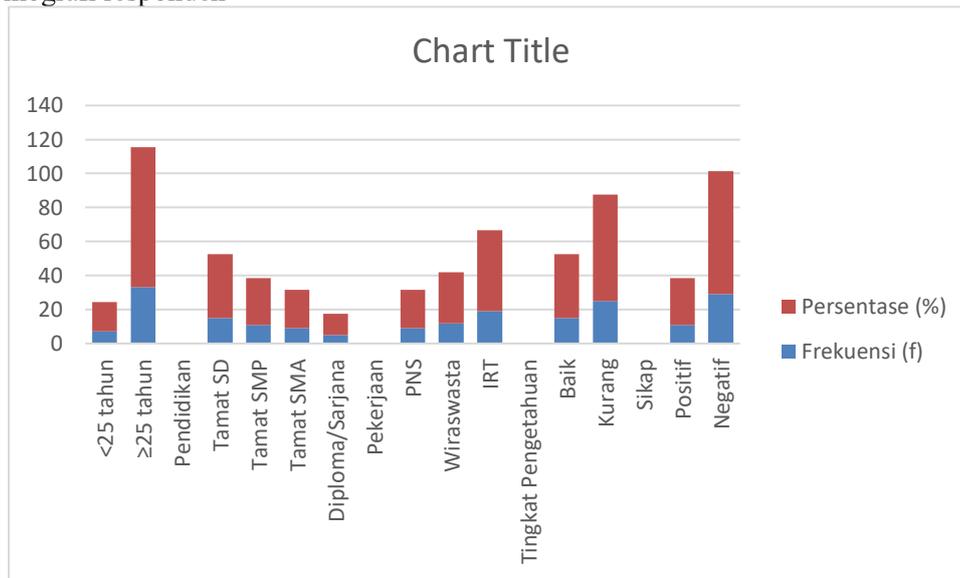
Diare adalah salah satu penyebab utama kematian dan kesakitan pada anak-anak dan balita di negara sedang berkembang. Masih rendahnya pengetahuan dan sikap ibu dalam mengatasi pencegahan diare pada balita, maka para ibu perlu memiliki pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare, salah satu dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan diare [10]. Diare yang tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan dehidrasi. Beberapa kasus kematian bayi karena diare adalah karena terlambatnya pemberian cairan dan penanganan. Di Indonesia diare masih menjadi penyebab utama kematian pada balita. Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah tangga maupun di sarana kesehatan. Untuk menurunkan kematian karena diare diperlukan penataklasanan yang cepat dan tepat [11]. Berdasarkan observasi terjadi peningkatan jumlah penderita diare pada balita. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare pada anak.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non eksperimen. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak yang mempunyai riwayat penyakit diare di Puskesmas. Sampel berjumlah 40 responden, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling* memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengumpulan data skunder dan primer dengan cara observasi, wawancara dan pembagian kuesioner. Data diolah; editing, koding, dan tabulasi data. Analisis data univariat dan bivariat kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan interpretasi.

## HASIL

Grafik1. Demografi responden



Sumber data: primer 2022

Berdasarkan data demografi responden paling banyak  $\geq 25$  tahun sebanyak 33 orang (82,5%), tingkat pendidikan SD sebanyak 15 orang (37,5%), bekerja sebagai IRT sebanyak 19 orang (47,5%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (62,5%), dan kategori sikap negatif sebanyak 29 orang (72,5%).

## PEMBAHASAN

Temuan peneliti bahwa orang tua yang tingkat pengetahuannya kurang mengenai penanganan diare cenderung anak mereka menderita diare sedangkan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan diare cenderung anak mereka tidak menderita diare. Pengetahuan tentang diare pada anak merupakan serangkaian pemahaman dan konsep yang telah dimiliki oleh seseorang sehubungan dengan kejadian diare yang mencakup penyebab diare, pencegahan dan penanganan secara lengkap [8]. Pengetahuan tentang diare sehubungan dengan adanya informasi yang telah diterima sebelumnya oleh ibu, di mana informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik melalui media penyuluhan langsung dari tenaga kesehatan maupun dengan media [12].

Diare adalah suatu penyakit dengan adanya tanda-tanda perubahan pada tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi BAB (buang air besar) 3 kali atau lebih dalam satu hari. Faktor yang mempengaruhi diare adalah lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat [13]. Orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan mayoritas subyek mempunyai sikap dan perilaku yang baik tentang diare. Pengetahuan dan sikap orang tua tidak berhubungan dengan perilaku tentang diare pada anak [14]. Penyakit diare masih merupakan kesehatan utama pada anak khususnya terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Karena bahaya diare terletak pada dehidrasi maka penanggulangannya dengan cara mencegah dehidrasi dan rehidrasi intensif [15].

Tindakan dan sikap ibu mempengaruhi pencegahan diare pada bayi. Disarankan kepada instansi terkait untuk meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat, khususnya bagi ibu yang memiliki anak balita, agar kasus diare balita dapat menurun [15]. Dianjurkan untuk mengembangkan program pendidikan kesehatan yang efektif untuk perilaku pencegahan diare pada anak-anak usia sekolah [16]. Perbedaan tingkat pengetahuan pada suatu populasi dengan populasi lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor internal (tingkat pendidikan, pekerjaan, usia) dan faktor eksternal (sumber informasi, pajanan media, budaya). Pada umumnya, tingkat pendidikan formal seseorang cenderung berhubungan positif dengan tingkat pengetahuannya. Selain itu, pendidikan juga dapat memengaruhi perilaku dan pola hidup seseorang. Selain faktor pendidikan, faktor usia dan pekerjaan juga dapat memengaruhi tingkat

pengetahuan seseorang [17].

Diare merupakan salah satu penyebab angka kematian dan kesakitan tertinggi pada anak, terutama pada balita. Di Indonesia penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat, karena tingginya angka kesakitan dan angka kematian terutama pada balita. Padahal berbagai upaya pencegahan telah dilakukan untuk menurunkan angka kejadian diare. Peran orang tua dalam kegiatan pencegahan merupakan faktor yang sangat penting. Pengetahuan dan sikap sangat diperlukan dalam menentukan perilaku seseorang. Bahwa terdapat hubungan pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita [18].

Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak diseluruh dunia, termasuk indonesia. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Dari tahun ke tahun diare tetap menjadi salah satu penyakit yang menyebabkan mortalitas dan malnutrisi pada anak. Diare atau dikenal dengan sebutan mencret memang merupakan penyakit yang masih banyak terjadi pada masa kanak-kanak dan bahkan menjadi salah satu penyakit yang banyak menjadi penyebab kematian anak yang berusia di bawah lima tahun (balita). Kematian anak di Indonesia sangat tinggi. Indonesia menduduki rangking keenam dengan angka kejadian sekitar 6 juta bayi yang mati pertahunnya. Kematian anak dan balita disebabkan oleh penyakit diare, bahkan untuk mengdiagnosis diare. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar memahami dan mampu melaksanakan PHBS serta berperan aktif dalam Gerakan Kesehatan di masyarakat.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa orang tua yang tingkat pengetahuannya kurang mengenai penanganan diare cenderung anak mereka menderita diare sedangkan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan diare cenderung anak mereka tidak menderita diare. Pengetahuan tentang diare pada anak merupakan serangkaian pemahaman dan konsep yang telah dimiliki oleh seseorang sehubungan dengan kejadian diare yang mencakup penyebab diare, pencegahan dan penanganan secara lengkap. Rekomendasi diharapkan menjadi sumber informasi bagi dinas kesehatan dan puskesmas setempat dalam penanggulangan masalah diare, hal ini merupakan informasi yang berharga untuk melakukan program upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya penyakit pada anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. G. Wessells, "Bottom-up approaches to strengthening child protection systems: Placing children, families, and communities at the center," *Child Abuse Negl.*, vol. 43, pp. 8–21, May 2015, doi: <http://10.1016/j.chiabu.2015.04.006>.
- [2] S. Park and K. G. Schepp, "A Systematic Review of Research on Children of Alcoholics: Their Inherent Resilience and Vulnerability," *J. Child Fam. Stud.*, vol. 24, no. 5, pp. 1222–1231, May 2015, doi: <http://10.1007/s10826-014-9930-7>.
- [3] D. P. Hutasoit, "Pengaruh Sanitasi Makanan dan Kontaminasi Bakteri Escherichia coli Terhadap Penyakit Diare," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 12, no. 2, pp. 779–786, Dec. 2020, doi: <http://10.35816/jiskh.v12i2.399>.
- [4] M. Lidiawati, "Hubungan sanitasi lingkungan dengan angka kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa tahun 2016," *Serambi Sainia J. Sains dan Apl.*, vol. 4, no. 2, 2016, [Online]. Available: <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-saintia/article/view/85>.
- [5] U. Khasanah and G. Sari, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku

- Pencegahan Diare Pada Balita,” *J. Kesehat. SAMODRA ILMU*, vol. 7, no. 2 SE-Articles, Jan. 2020, [Online]. Available: <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/30>.
- [6] E. Juliansyah, “Faktor yang berhubungan dengan pencegahan penyakit diare pada balita di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang,” *Gorontalo J. Public Heal.*, vol. 4, no. 2, pp. 78–89, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gjph/article/view/1522>.
- [7] T. Yuliati, I. Immawati, and N. R. Dewi, “Penerapan Pendidikan Kesehatan Penatalaksanaan Diare Pada Anak Prasekolah (3–6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro,” *J. Cendikia Muda*, vol. 2, no. 3, pp. 416–422, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/366>.
- [8] N. K. Suffah, “Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare di Kecamatan Karanggeneng Lamongan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017, [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11386>.
- [9] C. Ramadhaan, “Meningkatkan Pola Hidup Sehat Bersih Dengan Teknik Positive Reinforcement Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa kelas VIII SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.” 2019, [Online]. Available: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/7947>.
- [10] T. Ardayani, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung,” *Kartika J. Ilm. Farm.*, vol. 3, no. 1, pp. 29–35, 2015, [Online]. Available: <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/94>.
- [11] Z. Nasution and R. F. Samosir, “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Penanganan Diare Di Puskesmas Polonia Medan,” *J. DARMA AGUNG HUSADA; Vol 5 No 1 April*, Feb. 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/118>.
- [12] P. E. Prawesti, E. R. Wihjati, S. ST, M. Kep, and R. Mawarti, “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Penanganan Diare Pada Balita Literatur Review,” 2020, [Online]. Available: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5867>.
- [13] S. Suprpto, “Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar,” *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 6, no. 2 SE-Articles, Dec. 2017, doi: <https://10.35816/jiskh.v6i2.207>.
- [14] A. I. Hapsari and H. Gunardi, “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku orangtua tentang diare pada balita di rscm kiara,” *Sari Pediatr.*, vol. 19, no. 6, pp. 316–320, 2018, doi: <https://scholar.archive.org/work/ah5fwozlvva5xivp2hn7h5aswu/access/wayback/https://saripediatry.org/index.php/sari-pediatri/article/download/1178/pdf>.
- [15] M. Mulyana, “Gambaran Pengetahuan, Pengalaman & Sikap Ibu terhadap Tatalaksanaan Diare pada Anak Penderita Diare di Ruang Anak Bawah RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya,” *J. Kesehat. Bakti Tunas Husada J. Ilmu-ilmu Keperawatan, Anal. Kesehat. dan Farm.*, vol. 13, no. 1, 2015, [Online]. Available: [https://ejournal.universitaskbth.ac.id/index.php/P3M\\_JKBTH/article/view/30](https://ejournal.universitaskbth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/30).
- [16] L. H. Kusumawardani and A. A. Saputri, “Gambaran pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih sehat (phbs) pada anak usia sekolah,” *J. Ilm. Ilmu Keperawatan Indones.*, vol. 10, no. 02, pp. 82–89, 2020, [Online]. Available: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiiki/article/view/514>.

- [17] N. S. R. Sagune, S. Engkeng, and M. I. Punduh, “Pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap pencegahan diare pada peserta didik di SD Gmist Imanuel Ondong Kabupaten Sitaro,” *KESMAS J. Kesehat. Masy. Univ. Sam Ratulangi*, vol. 10, no. 1, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/32215>.
- [18] A. Dwiastuti, F. Sabban, and I. Fitri, “Faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya ibu dalam melakukan pencegahan diare pada balita di desa Kamal wilayah kerja puskesmas Kairatu Barat,” *Glob. Heal. Sci.*, vol. 3, no. 3, pp. 259–266, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.33846/ghs.v3i3.283>.